

Ayo
Publishers



GEMAR MEMBACA

sebuah antologi

Komunitas Ayo Menulis

Gemar Membaca: sebuah antologi

Sidoarjo; Ay Publisher, 2020
xx + 411 hlm; 14 x 20 cm; Oktober 2020

Penulis : Komunitas Ayo Menulis
Penyunting : Ayumungil
Layout : Team Ay Publisher
Desain Sampul : AP Creative



eMail: publisher.ay@gmail.com
Instagram: @aypublisher.id
WhatsApp: 0813 5734 6173

ISBN: 978-623-95146-3-1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih ini kami sampaikan kepada semua penulis yang telah berkenan berbagi kisah, cerita, dan inspirasi sehingga dapat diambil manfaatnya untuk semua. Setiap orang pasti mempunyai sisi yang paling berkesan yang dapat dijadikan pembelajaran dalam hidup dan kehidupan. Kali ini kami persembahkan yang terbaik untuk berbagi kisah tentang seputar kegiatan membaca.

Bertepatan dengan dicanangkannya pembudayaan gemar membaca nasional di bulan November, maka karya ini dipersembahkan. Penulis yang telah berkenan berbagi dalam buku ini adalah sebagai berikut.

Aji Hartono, Eti Sumiati, Wijonarko, Ivone De Carlo, Rina Devina, Widodo H. Wijoyo, Y. Kristiyani S., Sri Utari, Maya Pradhipta Hapsari, Juli Purnawati, Ulfah Rulli Hastuti, Suharti, Ropadi, Salbiah, Widyastuti, Mutri Batul Aini, Isma Anggini Saktiani. Sri Kumala Putri Tarigan, Titi Sunarni, Sri Rezeki, Hariyah, Juznia Andriani, Vivit Wardah Rufaidah, I Wayan Wijanaraga, Muhammad Zuhdi S., Murniaty, Ipah Saripah, Wiji Suwarno, Endang Fatmawati, Iphonilla Yenianti, Hilyatul Fitriyah, Oktaviana Maya Dewi, Chusnul Chatimah Asmad, dan Henny Perwitosari.

Terima kasih kami haturkan kepada yang terhormat Bapak Ngainun Naim, yang telah berkenan melonggarkan waktunya untuk memberikan pengantar buku ini.

Kami juga menyampaikan banyak terima kasih kepada penerbit Ay Publisher yang telah melakukan kerja sama, hingga karya kami bisa diterbitkan sebagai persembahan terindah untuk lebih meramaikan dunia literasi.

Terima kasih kepada para editor, dan semua yang telah membantu dalam mewujudkan penampakan karya antologi ini. Semoga karya bersama ini dapat menambah wawasan pengetahuan untuk semua.

Kami akan hadir kembali pada kesempatan lain sebagai partisipasi dalam gerakan literasi nasional. Semoga apa yang kami sampaikan bermanfaat. Selamat membaca kepada semua pembaca yang budiman. Semoga kami dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. **Selamat membaca.**

**Salam Literasi dari kami,
Tim Redaksi
Komunitas Ayo Menulis**

MEMBACA, BUDAYA, DAN TRANSFORMASI

Dr. Ngainun Naim

Membaca itu penting artinya bagi kemajuan hidup, baik pribadi maupun masyarakat. Mereka yang mau membaca secara rutin akan mengalami transformasi dalam kehidupannya. Transformasi itu bisa berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan.

Pentingnya membaca sesungguhnya sudah menjadi pengetahuan umum. Rasanya sangat jarang—bahkan mungkin tidak ada—orang yang berpendapat bahwa membaca itu tidak ada manfaatnya, bahkan merugikan. Persoalannya, pengetahuan ini berhenti sebatas sebagai pengetahuan dan belum beranjak menjadi

kesadaran.

Jika pengetahuan sudah naik level menjadi kesadaran maka ada efeknya yaitu perbuatan. Maknanya, kesadaran membaca bukan sekadar retorika tetapi bergerak menjadi budaya. Membaca telah menjadi aktivitas hidup sehari-hari.

Aktivitas harian bisa jadi berjalan padat merayap. Memang ciri manusia sekarang ini adalah padatnya jadwal kegiatan. Meskipun demikian ketika membaca telah menjadi budaya, selalu saja ada waktu untuk membaca. Setiap kesempatan selalu dimanfaatkan untuk menelusuri deretan kata demi kata.

Jalaludin Rakhmat (2007: 269) menjelaskan bahwa rajin membaca menguntungkan otak. Membaca yang dilakukan secara rutin memberikan manfaat jangka panjang yang kadang di luar dugaan. Hal ini disebabkan karena membaca mengharuskan imajinasi dan pikiran terlibat secara aktif. Membaca sangat merangsang kedua belahan otak dan juga sistem limbik.

Pendapat Jalaluddin Rakhmat ini menemukan

relevansinya pada seorang penulis yang sudah cukup tua. Namanya Howard Fast. Meskipun bukan penulis terkenal, ia terus menulis. Sehari tanpa menulis baginya merupakan sebuah kehilangan. Tidak ada waktu luang yang tidak dimanfaatkan untuk menulis. Padahal umurnya sudah di atas 80 tahun. Ia menjelaskan bahwa minat besar yang membuatnya mampu terus menulis sepanjang waktu.

Bagaimana Fast bisa sedemikian produktif? Salah satunya karena ia memiliki budaya membaca yang sangat kuat. Membaca mampu membuat seseorang keluar dari tempurung pengetahuannya yang kerdil. Lewat membaca, seseorang mampu menjelajah selaksa wilayah luas tak bertepi. Ada banyak hal luar biasa yang bisa diraih dari menjelajahi dunia aksara ini.

Namun demikian, tidak setiap aktivitas membaca akan memiliki makna yang dahsyat sehingga mampu menggerakkan, memberdayakan, apalagi mampu merubah jalan hidup seseorang. Dibutuhkan berbagai prasyarat dan kondisi yang

mendukung agar kegiatan membaca mampu menjadikan seseorang “berubah” menjadi “manusia baru” yang tercerahkan.

Membaca akan memiliki makna yang cukup penting ketika pembacanya mampu menangkap makna, baik yang tersurat maupun tersirat, dari teks tertulis yang dibacanya. Teks semacam ini begitu menukik hingga alam bawah sadar si pembaca. Bagi orang lain mungkin teks itu tidak istimewa, tapi bagi si pembaca justru memiliki makna yang luar biasa.

Saya sering mendengar kawan yang cerita tentang membaca yang seolah tanpa makna. Membaca sampai capek tapi tidak ada yang masuk di otak. Membaca semacam ini adalah jenis membaca yang tidak mampu menangkap makna dan fungsinya yang substansial.

Membaca dalam konteks yang semacam ini bukanlah sebuah kegiatan yang akan mampu memperkaya informasi, memberdayakan, apalagi mengubah jalan hidup seseorang.

Membaca merupakan salah satu bentuk

belajar. Belajar akan membuat kita terus tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan karena membaca yang efektif dapat menjadi titik pijak dalam transformasi diri. Jadi membaca itu adalah sarana untuk berubah. Ya, berubah menuju kondisi yang lebih baik.

Saya tiba-tiba teringat Almarhum Pak Hernowo. Beliau seorang pegiat literasi hingga ajal menjemput. Beberapa kali kami bertemu di forum literasi. Bahkan salah satu buku saya diberi Kata Pengantar oleh beliau. Pengalaman personalnya membuktikan bahwa membaca membawa efek transformasi diri yang sangat dahsyat. Kegiatan membaca membuatnya bisa menjadi seorang penulis, editor, pembicara, dosen, dan berbagai aktivitas yang lainnya. Wajar jika Hernowo berkesimpulan bahwa membaca menjadi media yang efektif untuk menjadikan berpikir dalam bentuk yang terbaik. Membaca membuat kita berusaha bersungguh-sungguh untuk memahami teks (Hernowo, 2008).

Pak Hernowo menulis bahwa salah satu

fungsi buku adalah menggerakkan pikiran. Fungsi semacam ini, dalam tafsiran Hernowo, dapat diartikan secara amat luas. *Pertama*, sebuah buku baru akan berfungsi dan secara efektif menggerakkan pikiran kita bila metode yang kita gunakan dalam membaca buku adalah membaca secara kritis atau melakukan secara amat ketat proses penghimpunan makna. Jadi tidak asal membaca.

Kedua, sebuah buku baru akan memberikan manfaat yang besar bila buku itu disusun secara baik, yaitu memenuhi kaidah-kaidah penalaran dan pendiksian.

Ketiga, fungsi menggerakkan pikiran sebuah buku akan amat bermakna bila dirasakan oleh si pembaca buku. Misalnya, si pembaca buku lalu menyinergikan gagasan si penulis yang berhasil diserapnya dengan gagasan yang sebelumnya telah tertanam di benaknya.

Dari proses sinergi ini akan muncul suatu gagasan baru yang sangat mungkin lebih segar dan berbeda secara signifikan dengan gagasan si

penulis ataupun si pembaca. Hal ketiga inilah yang kemudian akan melahirkan kebaruan-kebaruan dan kreativitas-kreativitas dalam bentuknya yang menggairahkan yang pada gilirannya akan menumbuhkan semangat untuk melakukan perbaikan-perbaikan (inovasi).

Usia tidak menjadi halangan. Ketika membaca telah menjadi budaya maka usia berapa pun akan tetap membaca. Latar belakang apa pun juga tidak menghalangi untuk terus membaca. Tidak ada kata terlambat untuk mencintai buku dan mentradisikan membaca.

Moses Rosenkranz, penyair kenamaan Jerman, mulai tertarik membaca buku dan menulis syair di usia 52 tahun. Analisis keuangan Indonesia, Lin Che Wei, kecintaannya pada buku dan membaca tumbuh setelah ia menamatkan sekolah pascasarjana di Singapura. Namun tidak sedikit yang gila buku sejak usia dini, seperti Ajip Rosidi, Franz Magnis-Suseno, Azyumardi Azra, dan sederet nama lainnya (Hisyam, 2019).

Aspek yang penting adalah bagaimana

membuat membaca sebagai budaya. Kerja-kerja serius, sebagaimana diutarakan para penulis buku ini, harus diapresiasi. Inilah investasi jangka panjang yang sangat strategis. Usaha para penulis buku ini memiliki kontribusi penting bagi kemajuan kehidupan bangsa Indonesia.

DAFTAR ISI

UNGKAPAN TERIMA KASIH	iii
MEMBACA, BUDAYA, DAN TRANSFORMASI	vii
DAFTAR ISI	xv

Menumbuhkan Gemar Membaca pada Anak dengan Media Buku Bergambar	1
<i>(Aji Hartono)</i>	
Peranan Orang Tua dan Pustakawan dalam Gerakan Praliterasi	13
<i>(Eti Sumiati & Wijonarko)</i>	
Gemar Membaca	27
<i>(Ivone De Carlo)</i>	
Memiliki Karakter dan Budaya Gemar Membaca	35
<i>(Rina Devina)</i>	

Reading Habit (Kebiasaan Membaca), Keniscayaan Bagi yang Ingin Mengubah Diri	47
<i>(Widodo H. Wijoyo)</i>	
Budaya Hidup Sehat vs Budaya Gemar Membaca	63
<i>(Y. Kristiyani S.)</i>	
Majalah Anak untuk Memikat Minat Baca di Masa Pandemi	77
<i>(Sri Utari)</i>	
Terjebak Nostalgia Buku dan Membaca	87
<i>(Maya Pradhipta Hapsari)</i>	
Pandemik Covid-19 Mengokohkan Semangat Literasi dalam Keluarga	101
<i>(Juli Purnawati)</i>	
Strategi Membantu Anak Mencintai Buku dengan “Tiket”	111
<i>(Ulfah Rulli Hastuti)</i>	
Membaca Langkah Awal Meraih Kesuksesan	121
<i>(Suharti)</i>	

Pembudayaan Kegemaran Membaca di Era Mellenial	135
<i>(Ropadi)</i>	
Toko Buku A3	145
<i>(Salbiah)</i>	
Langit Biru Era New Normal	153
<i>(Widyastuti)</i>	
Pentingnya Membangun Minat Baca Anak	163
<i>(Mutri Batul Aini)</i>	
Manfaat <i>Read Aloud</i> untuk Anak	175
<i>(Isma Anggini Saktiani)</i>	
Lewat Membaca Inspirasi Penulis Lahir	183
<i>(Sri Kumala Putri Tarigan)</i>	
Gerakan Gemar Membaca Sejak Usia Dini, Mustahilkah?	189
<i>(Titi Sunarni)</i>	
Genggam Dunia dengan Membaca	203
<i>(Sri Rezeki)</i>	
Membaca dengan <i>Passion</i>	213
<i>(Hariyah)</i>	

Sekelumit Cerita Proses Membaca	227
<i>(Juznia Andriani)</i>	
Enam Titik yang Bermakna	237
<i>(Vivit Wardah Rufaidah)</i>	
Membangun Generasi dari Literasi Balita	249
<i>(I Wayan Wijanaraga)</i>	
Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Bagi Generasi Muda	255
<i>(Muhammad Zuhdi S)</i>	
Inovasi Gerakan Membaca Melalui Pemanfaatan “Library Cafe”	265
<i>(Murniaty)</i>	
Membaca: Memupuk Kebiasaan Baik Bagi Anak Usia Dini	279
<i>(Ipah Saripah)</i>	
Pustaka, Membaca dan Pengetahuan	289
<i>(Wiji Suwarno)</i>	
Gerakan Membaca Siswa: Refleksi Belajar Dari Rumah (BDR)	297
<i>(Endang Fatmawati)</i>	

Meningkatkan Minat Baca dan Tulis Anak dengan Sugesti	319
<i>(Ifonilla Yenianti)</i>	
Serpihan Debu yang Tertinggal	343
<i>(Hilyatul Fitriyah)</i>	
Pandemi Covid-19? Yuk Ajarkan Anak Baca Buku dengan Metode Montessori!	355
<i>(Oktaviana Maya Dewi)</i>	
Membaca Bagian dari Kehidupan Sehari-hari	363
<i>(Chusnul Chatimah Asmad)</i>	
Kebiasaan Membaca dan Peluang Sukses	373
<i>(Henny Perwitosari)</i>	
SEKILAS PENULIS	383
DAFTAR PUSTAKA	399



Menumbuhkan Gamar Membaca pada Anak dengan Media Buku Bergambar

Oleh Aji Hartono

Anak adalah hiasan dunia dan hiburan bagi orang tuanya. Anak juga merupakan amanah yang diberikan oleh-Nya. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua wajib untuk mendidik dan menjaga amanah ini. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Salah satunya dengan memberikan bekal ilmu yang merupakan suatu ikhtiar supaya kelak si anak bisa menggunakan ilmu tersebut menjadi suatu bekal di masa mendatang.

Ilmu akan bisa dipelajari jika kita mengenalkan pendidikan kepada anak sejak dini,





Peranan Orang Tua dan Pustakawan dalam Gerakan Praliterasi

Oleh Eti Sumiati dan Wijonarko

Prolog

UNESCO mengartikan literasi merupakan keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis (Id.wikipedia.org, n.d.). Rendahnya minat baca di era digital saat ini memang sudah menjadi isu nasional, terutama di kalangan pendidikan. Hal tersebut selaras dengan keterangan oleh Ibu Luna yang berprofesi sebagai Dosen Sosiologi Universitas Bangka Belitung mengatakan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)*, yang merupakan survei evaluasi sistem pendidikan tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa



pun dibutuhkan dalam upaya penyedia fasilitas bahan bacaan bagi anak-anak. Selain penyedia fasilitas pustakawan pun dituntut untuk mencetak masyarakat berbudaya literasi.

Program gerakan praliterasi merupakan gerakan menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. Program dengan mendorong kebiasaan sehari-hari mengenal buku dan membaca, menceritakan kembali hasil bacaan, dan mengunjungi perpustakaan diharapkan dapat membuat anak-anak gemar membaca buku. Perilaku membaca buku secara rutin pada anak usia dini akan menjadi suatu kebiasaan hingga akan tertanam hingga kegemaran membaca saat dewasa. Hal ini dapat membentuk masyarakat yang memiliki kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir dalam kehidupannya di masa yang akan datang.



Gemar Membaca

Oleh Ivone De Carlo

Membaca bagiku tidak lepas dari buku. Walaupun perkembangan teknologi telah melahirkan *ebook*, aku tetap senang membaca buku konvensional. Aku menikmati *layout*-nya yang aneka warna dan rupa. Apalagi buku-buku batik yang biasanya dirancang sedemikian rupa untuk memanjakan mata para pembacanya.

Sejak aku dirotasi atas permintaan sendiri ke bagian perpustakaan kantorku, aku semakin akrab dengan buku batik. Buku-buku batik yang cukup mahal menurut ukuran kantongku, aku usulkan dalam pengadaan koleksi melalui pembelian. Aku senantiasa antusias ketika buku-buku yang kuusulkan terealisasi dan diserahkan

membaca. Aku juga belum tersadar jika hasil dari kegemaranku membaca telah membuat beberapa orang temanku berkomentar bahwa tulisanku bisa dinikmati. Kesadaran itu baru terbangun setelah aku mengikuti kelas menulis. Salah satu syarat untuk jadi penulis adalah banyak membaca.

Sekarang kegemaranku membaca sudah berjodoh dengan kesenangan menulis. *Me-recharge* diri dengan membaca untuk kemudian berbagi dengan menulis. Semoga semua ini bermanfaat. *Aamiin*.



Memiliki Karakter dan Budaya Gemar Membaca

Oleh Rina Devina

Semua orang pasti tahu kalau membaca adalah kegiatan yang sangat positif. Namun, hanya sedikit orang yang melakukan aktivitas ini sebagai sebuah kebutuhan wajib dalam menjalani hari-harinya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani atau dalam istilah lain fisik dan mental tentu memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya tersebut secara rutin dan berkala. Membaca adalah salah satu kebutuhan rohani, selayaknya fisik membutuhkan asupan makanan dan minuman.

Peribahasa yang berbunyi, “Di dalam tubuh

mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa Indonesia tentunya. Semoga cita-cita ini bukan sekadar retorika, tetapi dapat diwujudkan oleh setiap orang. Mari bergandengan tangan merapatkan barisan untuk membudayakan dan membentuk karakter bangsa yang gemar membaca. Salam literasi.



Reading Habit (kebiasaan membaca), Keniscayaan Bagi yang Ingin Mengubah Diri

Oleh Widodo H. Wijoyo

Prolog

Perintah “bacalah!” merupakan firman Allah SWT pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada malam 27 Ramadan 611 Masehi, ketika Rasulullah sedang tafakur di Gua Hira dekat Makkah: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq [96]: 1-5).





Budaya Hidup Sehat vs Budaya Gemar Membaca

Oleh Y. Kristiyani S.

Prolog

Sejak merebaknya pandemi COVID-19 di dunia yang dimulai dari Kota Wuhan, ibukota Provinsi Hubei yang lokasinya berada di Cina Tengah membuat WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menyerukan untuk menerapkan budaya hidup sehat. Salah satu tujuan dari imbauan tersebut adalah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Beragam bentuk literasi kesehatan dengan menggunakan media dan kegiatan terus digulirkan sebagai bentuk sosialisasi dan kampanye Budaya Hidup Sehat. Mulai dari beragam bentuk



Majalah Anak untuk Memikat Minat Baca di Masa Pandemi

Oleh Sri Utari

Pembelajaran secara Daring

Virus Corona mengusik kehidupan manusia dipenghujung tahun 2019. Virus baru yang menjadi pandemi karena mewabah hampir di seluruh penjuru dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang diserang virus ini. Indonesia dinyatakan dalam kondisi darurat sejak Maret 2020, berdasarkan surat keputusan presiden (Presiden Republik Indonesia, 2020). Corona dapat menyebar dengan cepat dan mudah dari satu orang ke orang lain melalui percikan air liur (*droplet*) tanpa mengenal usia. Protokol kesehatan diterapkan dalam



Memikat minat baca anak dengan memberikan bacaan majalah anak, secara tidak langsung juga dapat mempererat hubungan anak dan orang tua, mengingat konten majalah tidak bisa sepenuhnya dibaca oleh anak, memerlukan bantuan orang tua untuk membaca maupun mengerjakan konten-konten yang ada di dalamnya.



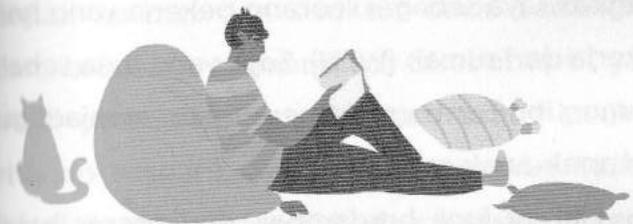
Terjebak Nostalgia Buku dan Membaca

Oleh Maya Pradhipta Hapsari

*'Ku takkan pernah merasa
Rasakan cinta yang kau beri
'Ku terjebak di ruang nostalgia...*

Itulah sepenggal lirik lagu "Terjebak Nostalgia" dari salah satu penyanyi favorit saya, Raisa. Saat ini, saya memang sedang ingin bernostalgia, seperti halnya Raisa. Bedanya, jika dia tidak merasakan cinta, saya justru kebalikannya. Momen ini mengingatkan saya bahwa saya dianugerahi begitu banyak cinta. Selain dari Allah Swt. dan keluarga, cinta yang saya rasakan datang dari





Pandemi Covid-19 Mengokohkan Semangat Literasi dalam Keluarga

Oleh Juli Purnawati

Saat ini pandemi Covid-19 masih berlanjut. Musibah yang belum berkesudahan tidak selamanya merugikan umat manusia, tetap saja ada hikmah yang dapat kita petik di dalamnya. Sebagai seorang pustakawan tidak lantas serta-merta berhenti dalam rutinitasnya. Pemerintah melalui kebijakannya masih memberlakukan PSBB. Begitu juga kantor tempat saya tugas hingga hari ini masih memberlakukan *lockdown*, hal ini dikarenakan adanya 12 ASN dinyatakan positif Covid-19. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap





Strategi Membantu Anak Mencintai Buku dengan “Tiket”

Oleh Ulfah Rulli Hastuti

Menggugah semangat anak untuk selalu menjadi lebih baik merupakan tugas utama orang tua sebagai pendidik di rumah. Selain mendapat suntikan semangat dari guru di sekolah, orang tua senantiasa dituntut untuk membantu mewujudkan cita-cita sang buah hati. Berbagai cara ditempuh agar upaya yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi dalam bentuk material berupa fasilitas dan sarana penunjang belajar tentu harus dipenuhi sesuai dengan usia anak. Sedangkan motivasi dalam bentuk moril orang tua mempunyai tugas untuk membimbing, menasihati, doa dan dukungan





Membaca, Langkah Awal Meraih Kesuksesan

Oleh Suharti

Prolog

Membaca merupakan kegiatan penting untuk menjalani kehidupan. Melalui membaca manusia bisa mengubah kehidupannya. Melalui membaca manusia bisa mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia bisa berkreasi, berinovasi dan berkarya untuk kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsanya.

Membaca merupakan kegiatan yang paling mendasar untuk dapat memperoleh ilmu. Oleh karena itu, ayat pertama turun adalah perintah





Pembudayaan Kegemaran Membaca di Era Milenial

Oleh Ropadi

Gerakan membaca merupakan kewajiban kita semua baik sebagai pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda dan orang tua berkewajiban untuk mencerdaskan anak-anak dengan mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu membaca. Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan yang diamanatkan oleh





Toko Buku A3

Oleh Salbiah

Senja di ufuk barat sudah mulai menyemburkan warna cantiknya. Kakiku yang sudah mengenakan sepatu cokelat tetap setia menunggu ayah anak-anak keluar dari istana kami. Sore itu, kami berencana ke toko buku A3 yang berlokasi di dekat rumah.

"Sudah cukup ini kayaknya, buat sulung tiga buah dan bungsu lima buah," ucapku pada pria berambut ikal di sampingku.

"Oke, Ayah tunggu di luar toko, ya," jawabnya.

Buku sudah di tangan. Kami bergegas menuju rumah nenek anak-anak untuk menjemput mereka. Sesampainya di rumah, buku-buku tersebut tak langsung kuserahkan pada anak-

Tak lupa, aku mengajak mereka berjalan-jalan ke beberapa perpustakaan untuk membaca dan menikmati segala fasilitasnya. Pengalaman yang sangat berharga datang ke perpustakaan. Mereka sangat suka berada di perpustakaan yang sangat mendukung kegemaran membaca mereka.

Sampai pada suatu saat, anak-anak memintaku untuk membuat perpustakaan di rumah. Ayahnya sedang memesan beberapa lemari yang akan digunakan untuk menyimpan buku-buku koleksi yang telah kami miliki. Mereka sangat bahagia, jika ada perpustakaan di rumah.

Sungguh luar biasa dampak kegemaran membaca pada anak-anak. Usia mereka yang masih belia sangat berpotensi untuk diarahkan agar gemar membaca. Berkat membaca, mereka menjadi anak-anak yang cerdas dan hebat sehingga prestasi mudah diraih. Terima kasih perpustakaan dan toko buku A3.

Langit Biru Era *New Normal*

Oleh Widyastuti

Semilir angin pagi menggoyang daun-daun pohon mangga yang menjulang, meneduhkan teras lantai dua tempat kami bercengkerama. Cucu dari anak pertama sedang asyik membuka-buka buku bergambar *Little Fire Fighter*. Sementara cucu dari anak kedua sedang dibacakan buku oleh pengasuhnya di ruang perpustakaan merangkap ruang keluarga, tidak jauh dari tempat kami yang sedang berdiskusi.

"Jadi novel yang ketiga sudah habis, Bu?" tanya menantuku sembari mengelus-elus anak keduanya yang asyik bermain sisir dengan kedua tangan gemuknya.

"Iya, alhamdulillah. Satu minggu sudah habis

Meskipun tanpa kata, tetapi langit biru yang merupakan ciptaan Allah Yang Maha Kuasa, selalu memberi asa. Dalam Al-Qur'an dengan sangat tandas mengingatkan manusia agar menjauhi sikap putus asa, *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman."* (Qs. Ali Imran 3: 139). Allah memberi ujian kepada manusia berupa pandemi, namun insyaallah banyak hikmah yang kita dapatkan. Salah satunya adalah semakin gencarnya gerakan budaya membaca dan menulis. Hal ini tentu membawa dampak yang positif bagi masyarakat Indonesia.



Pentingnya Membangun Minat Baca Anak

Oleh Mutri Batul Aini

Saat ini tantangan orang tua dalam mendidik anak semakin kompleks. Selain pengaruh lingkungan dan pergaulan, hadirnya teknologi pada dunia anak juga menjadi pisau bermata dua. Sekarang ini manusia lebih sering mengakses konten digital berupa video dan grafis ketimbang teks bacaan. Euforia teknologi dan kontennya yang menarik telah memunculkan *habit* baru pada anak-anak. Mereka kini menjadi generasi penikmat *youtube* dan *tiktok*, bahkan sebagian telah menjadi *content creator*-nya. Hal tersebut berpengaruh pada lesunya bahkan hilangnya budaya dan minat baca anak.





Manfaat *Read Aloud* untuk Anak

Oleh Isma Anggini Saktiani

Prolog

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Urutan dalam memperoleh keterampilan berbahasa pada anak yaitu menyimak atau mendengarkan, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain. Empat keterampilan berbahasa, saling berhubungan satu sama lain dalam praktik berbahasa. Hal yang sama dikemukakan oleh Tarigan (2008: 1) bahwa setiap





Lewat Membaca Inspirasi Penulis Lahir

Oleh Sri Kumala Putri Tarigan

Membaca, sebuah kata yang berasal dari kata dasar “baca”. Kata baca identik dengan buku. Buku sebagai media informasi, berisi informasi yang dimuat dan dikemas bertujuan untuk memberi khasanah pengetahuan dan bahkan inspirasi bagi pembacanya.

Khasanah pengetahuan dan informasi yang diberikan oleh media informasi sangatlah dibutuhkan bagi para pelajar, pengajar, profesi lainnya, masyarakat umum, bahkan penulis sekalipun.

Penulis sebagai orang yang menuangkan ide dan gagasan, meramu tulisannya dalam





Gerakan Gemar Membaca Sejak Usia Dini, Mustahilkah?

Oleh Titi Sunarni

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dilepaskan setiap orang yang sudah melek huruf atau tidak buta huruf. Di setiap waktu dan tempat yang ada kita semua tentu tidak lepas dari tulisan. Di mana pun dan kapan pun manusia tidak akan pernah terlepas dari tulisan dalam kesehariannya. Membaca pun menjadi ritual wajib bagi kita semua yang sudah melek huruf, agar mendapatkan informasi *ter-update* setiap harinya.

Jika membaca sudah merupakan ritual wajib bagi yang sudah melek huruf, maka yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana dengan kemampuan membaca yang



besar dampak dan pengaruhnya jika dilakukan dengan konsisten dan dilakukan sejak usia sedini mungkin. Jadi sangat bisa dipastikan gerakan gemar membaca sangat tidak mustahil dilakukan saat usia dini. Kiranya gerakan gemar membaca menjadi sebuah gerakan literasi yang membawa dampak positif di masa depan untuk generasi penerus bangsa. Semoga. Salam literasi.

Kota Gudeg, 20 Agustus 2020

Titi Sunarni



Genggam Dunia dengan Membaca

Oleh Sri Rezeki

Ketika membaca sejarah Indonesia pada masa penjajahan, kita tentunya mengetahui bahwa sebagian besar rakyat Indonesia belum bisa mendapatkan pendidikan dengan leluasa, bahkan mengenal aksara pun tidak. Yang menjadi prioritas rakyat saat itu adalah bagaimana generasi selanjutnya dan negara Indonesia bebas dari penjajahan. Hanya sebagian kecil saja yang bisa memperoleh pendidikan dan tentu saja dari golongan bangsawan.

Beda halnya seperti sekarang ini, pada masa mengisi kemerdekaan. Kita dengan bebas bisa mengenyam pendidikan dan memperoleh informasi apa pun, tentang Indonesia bahkan



baru. Kita contohkan saja Mark Zuckerberg yang mengawali kesuksesannya dengan membaca dan mempelajari hal-hal tentang teknologi, sehingga mampu mendirikan *Facebook*. Salah satu media sosial yang sangat digemari di seluruh dunia dan menjadikannya salah satu orang terkaya di dunia.

Kebiasaan membaca bukan hanya mengubah hidup seseorang, tetapi mampu mengubah pemikiran semua orang. Dengan membaca tentunya pemikiran-pemikiran seseorang mampu mempengaruhi orang lain, selain logis juga kritis serta bijak dalam mengambil tindakan. Membaca bisa menghindari terjadinya konflik, membaca bisa mencegah kita terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap sesuatu tanpa ada referensi yang pasti, membaca mencegah kita melakukan tindakan tanpa alasan, dan dengan membaca kita mampu menggenggam dunia. Salam literasi!



Membaca dengan *Passion*

Oleh Hariyah

Membaca, sebuah aktivitas yang siapa saja dapat melakukannya. Tua muda maupun besar kecil. Bagi saya, mestinya membaca bukan hal yang sulit untuk dilakukan. Bagi saya yang seorang muslim, kami sudah sejak kecil diajarkan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Bukan itu saja. Karena kitab suci kami berbahasa Arab, kami pun harus membaca terjemahannya bahkan mungkin tafsirnya untuk mengetahui apa arti ayat yang sedang kami baca. Ya, begitulah keseharian kami saat sejak kecil sudah dibiasakan dengan membaca.

Menginjak dewasa, aktivitas membaca tak banyak mengalami perubahan makna. Meskipun

menjadi salah satu kunci keakraban. Dengan keakraban dan tak berjarak inilah, maka layanan-layanan perpustakaan termasuk diantaranya gerakan untuk meningkatkan minat baca mendapat sambutan yang baik dan meriah. Saya jadi teringat sebuah pesan, "Ingin menolong Indonesia agar semakin cerdas? Ayo baca buku. Setiap rumah harus punya perpustakaan".



Sekelumit Cerita Proses Membaca

Oleh Juznia Andriani

Suatu anugerah yang luar biasa apabila kita dapat membaca dan menulis. Saya pernah mengalami hal yang menyakitkan saat usia SD kelas satu. Usia masih tujuh tahun tetapi belum bisa membaca. Saat itu teman-teman sebagian besar sudah lancar membaca. Saya termasuk yang paling tersendat atau belum lancar. Buku bahasa Indonesia dengan tokoh Budi dipakai sebagai acuan saat itu. Guru memberi tugas pada murid untuk membaca halaman lima sampai tujuh bersama-sama. Karena saya belum dapat membaca, saya hanya bermodal hafalan saja. Tiba giliran saya untuk membaca. Guru memerintahkan





Enam Titik yang Bermakna

Oleh Vivit Wardah Rufaidah

Tulisan ini saya beri judul Enam Titik yang Bermakna. Mengapa judul ini yang saya pilih? Bagaimana tidak bermakna, hanya dengan enam titik yang sederhana inilah yang membuat sahabat sensorik netra - atau dulu kita sebut dengan sahabat tuna netra - bisa “melihat” dunia. Melalui enam titik inilah sahabat sensorik netra bisa membaca pengetahuan yang terbentang walau dengan redup dan gelapnya penglihatan mereka. Dengan enam titik yang timbul juga, sahabat sensorik netra bisa melanglang buana melalui jemari mereka.

Enam titik itu adalah huruf-huruf braille yang penciptanya adalah seorang remaja tuna





Membangun Generasi dari Literasi Balita

Oleh I Wayan Wijanaraga

Prolog

Generasi maju menjadi tumpuan bangsa besar meraih mimpi peradaban global yang berdaya saing dan berdaya guna. Mulai dari mana? Gerakan keluarga (orang tua) sadar dan mau peduli untuk selalu sanggup memenuhi kebutuhan dasar literasi anak balitanya.

Salam literasi.

Balita, usia bayi sampai lima tahun, merupakan cikal bakal generasi masa depan sebuah peradaban, baik keluarga maupun sebuah komunitas bangsa. Di samping masa janin di dalam



kembang balita kita memerlukan perlengkapan dasar menuju literasi ilmu pengetahuan kehidupan sampai kepada usia prasekolah (4-6 tahun).

Ayo, mulailah para orang tua untuk peduli dan sadar serta bersedia memenuhi kebutuhan literasi dasar anak-anak kita sejak dini atau usia balita.

Semoga tulisan sederhana ini mampu memberikan inspirasi bagi banyak orang tua yang peduli untuk membangun generasi yang berliterasi ilmu pengetahuan.

Orang tua hebat, orang tua yang peduli terhadap pemenuhan literasi dasar anak-anaknya. Salam literasi.



Pentingnya Menumbuhkan Minat Baca Bagi Generasi Muda

Oleh Muhammad Zuhdi S.

Membaca adalah sebuah aktivitas yang penting bagi manusia. Dengan membaca, manusia memperoleh ilmu dan pengetahuan dari apa yang dibacanya. Dalam ajaran Islam, terdapat perintah di dalam Al-Qur'an untuk membaca, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5. Terjemahan ayat tersebut berbunyi:

"1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama





Inovasi Gerakan Membaca Melalui Pemanfaatan “Library Cafe”

Oleh Murniaty

Prolog

Membaca adalah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Karena membaca memiliki banyak manfaat di antaranya mengetahui informasi baru, menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan gagasan baru, memperluas cakrawala berpikir dan berkreativitas, mendapatkan hiburan, meningkatkan keahlian dan keterampilan diantaranya menulis dan meneliti. Selain itu, membaca juga mempunyai manfaat lain yang sangat penting bagi kehidupan, sebagaimana disebutkan oleh Shihab (2020) dalam





Membaca: memupuk kebiasaan baik bagi anak usia dini

Oleh Ipah Saripah

Iqra artinya bacalah, begitu perintah Allah yang dituangkan dalam Al-Qur'an. Bermakna bahwa kita harus membaca alam dan isinya baik yang tersurat maupun yang tersirat, agar bisa menambah ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan semua isi alam semesta. Salah satu media untuk membaca adalah buku yang merupakan jendela dunia dan mengenal berbagai hal. Dengan buku, kita bisa menyerap berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan yang akan sangat berguna bagi hidup kita, bahkan akan mampu membentuk siapa kita di masa dewasa. Oleh sebab itulah, kita harus membiasakan diri rajin



2. Pustakawan masa depan adalah pustakawan yang berintegritas, berinovasi, berkekrativitas dan bersinergi.



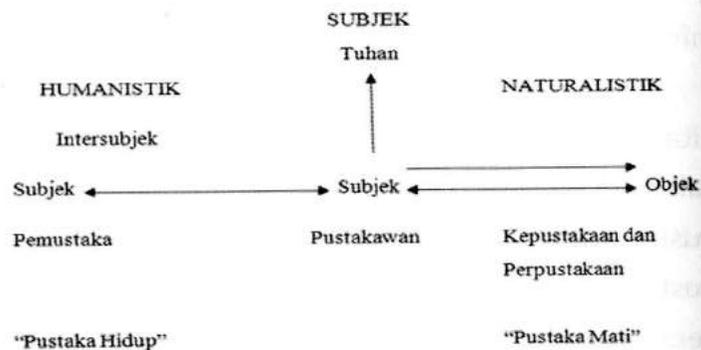
Pustaka, Membaca dan Pengetahuan

Oleh Wiji suwarno

Pustaka dan membaca adalah istilah satu paket. Di mana ada pustaka, di sana ada proses kegiatan membaca. Keduanya berelasi yang cukup dekat. Kata pustaka sendiri bermakna substansial, semua hal terkait dengan informasi dan ilmu pengetahuan masuk dalam satu kemasan pustaka. Lebih jauh lagi pustaka dikoleksi dalam sebuah tempat yang representatif dan sejuk, yakni ada di perpustakaan.

Perpustakaan seringkali disebut sebagai jantungnya sebuah instansi pendidikan di semua jenjang dan level, termasuk tidak terkecuali untuk level Perguruan Tinggi (PT). Penikmat adanya





Gambar 3. Korelasi Term Pustaka

Sebagai penutup, singkat kata dapat disimpulkan bahwa pilar pengetahuan ini ada pada pemustaka, pustaka dan membaca. Mengapa? Karena pustaka sebagai benda mati perlu disenyawakan dengan pemustaka sebagai benda hidup. Pe-raga-an pustaka atau penyawaan pustaka hanya dapat dilakukan dengan cara membaca.



Gerakan Membaca Siswa: refleksi belajar dari rumah (BDR)

Oleh Endang Fatmawati

Bacalah apa yang ingin Saudara ketahui, lalu amalkanlah ilmu yang Saudara miliki. Membaca membuka dunia. Seseorang bisa menjadi "orang besar" karena membaca.

UNESCO (2020) melansir sebanyak 89% siswa dari total siswa di 188 negara terpaksa harus belajar dari rumah. Itu semua karena adanya wabah pandemi global Covid-19 yang menyebar di berbagai negara. Sejak WHO menetapkan pandemi tersebut, sebagian besar negara termasuk Indonesia menerapkan siswa Belajar Dari Rumah



pula dengan anak, apabila setiap hari kita didik maka pasti akan ada kemajuan yang lebih baik. Akhirnya disimpulkan bahwa anak selama BDR membutuhkan kompetensi orang tua dalam mendampinginya. Tumbuh kembang anak harus tetap dijaga optimal selama BDR. Orang tua cerdas harus memiliki sejuta upaya untuk mendapatkan yang terbaik untuk anak-anaknya di kala BDR.



Meningkatkan Minat Baca dan Tulis Anak dengan Sugesti

Oleh Ifonilla Yenianti

Menanamkan Sugesti Membaca

Orang tua mempunyai gaya masing-masing dalam mendidik anak. Tentunya beda orang tua beda gaya mendidik anak. Semua anak adalah bintang bagi kedua orang tuanya, tidak ada satu orang tuapun yang menginginkan kegagalan anak-anaknya. Kekuatan dari orang tua adalah sebuah doa yang diyakini akan mengiringi kesuksesan anak-anaknya.

Apa itu doa? Doa adalah harapan-harapan yang baik yang dipanjatkan kepada Sang Pencipta dan sebuah permohonan untuk dikabulkan oleh-Nya. Dan bagaimana doa itu dikabulkan? Tentunya doa bisa dikabulkan dengan adanya *ikhtiar* atau



orang tua dan cara penulis menyemangati dalam meningkatkan minat baca dan tulis pada anak-anak. Teriring doa, semoga anak-anak menjadi calon-calon pemimpin bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Semoga tulisan ini bermanfaat sebagai salah satu cara dari seribu cara meningkatkan minat baca dan tulis anak-anak. Tetap berikan sugesti positif kesuksesan anak-anak dengan membaca buku dan menulis. Menjadi orang tua sekaligus teman bagi anak-anak; sebagai teman diskusi, teman berbagi semangat, teman berbagi ide, dan teman yang selalu memberikan motivasi meraih kebahagiaan dunia akhirat melalui *thalabul ilmi* (menuntut ilmu) dengan media membaca dan menulis. Mari terus membaca, mari terus menulis. Salam Literasi.



Serpihan Debu yang Tertinggal

Oleh Hilyatul Fitriyah

Pagi itu, semilir angin dari pesawahan menyibak tirai jendela ruang tamu membawa kesejukan. Salma sibuk mengemas barang-barang yang akan dibawa pindah ke dalam dus besar bekas. Jika sudah seperti ini, alhasil akan tampak banyak barang yang sudah tidak terpakai. Setumpuk kardus sudah memenuhi beberapa sudut dinding rumah.

Kini, saatnya berganti mengepak buku yang berada di dua rak besi. Sejenak, Salma mengusap peluh di dahi sembari menghela napas. Mencoba mengumpulkan kembali tenaga yang tersisa. Beruntung, Naya—anak keduanya—masih tertidur pulas. Tangannya meraih buku tebal di jajaran



Ditengoknya, lelaki pilihannya itu hanya mengangguk kecil. Dalam benak, Salma berharap bisa merealisasikan impiannya itu dalam waktu dekat. Selain itu, bisa bermanfaat bagi orang lain dan memacu semangatnya pula untuk turut gemar membaca kembali. Tak ingin lagi rasanya ia melihat ada buku berdebu akibat tak pernah terjamah.

Bahkan, baginya berbagi kebaikan untuk orang lain merupakan sebuah kebahagiaan. Tersepat dalam doa akan buku yang dibaca dan diamankan isinya oleh banyak orang kelak menjadi pahala yang mengalir untuk pemiliknya. Yah, setidaknya sebagai bentuk kecil dari rasa syukur, karena Allah telah memberikannya limpahan rezeki hingga mampu memiliki banyak buku.



Pandemi Covid-19? Yuk, Ajarkan Anak Baca Buku dengan Metode Montessori!

Oleh Oktaviana Maya Dewi

Apa yang akan kamu lakukan jika di hadapan anak-anak ada sebuah buku yang tengah terbuka? Mengajak mereka membacanya atau acuh saja?

Membaca, sepertinya kata yang mudah dipahami. Akan tetapi wujud konkret dari membaca sangatlah luas jika dijabarkan. Bagi anak usia dini membaca sepertinya belum begitu penting. Tapi, bukankah penanaman kegemaran membaca sebaiknya dipupuk sedini mungkin, bahkan sejak dalam kandungan. Apalagi di saat pandemi seperti saat ini. Apa yang dapat kita

antara anak dan orang tua dalam hal ini. Hal inilah yang nantinya akan dapat membangun komunikasi yang baik antara kita sebagai orang tua dengan anak. Anak meminta waktu untuk bersama orang tuanya, orang tua dapat memenuhi hak anak. Oleh sebab itu, mari kita manfaatkan waktu *stay at home* dengan memeluk anak-anak kita. Belajar bersama mereka.



Membaca Bagian dari Kehidupan Sehari-hari

Oleh Chusnul Chatimah Asmad

Membaca merupakan salah satu aktivitas literasi yang belum menjadi tradisi di Indonesia. Hal ini dikarenakan budaya lisan telah menjamur dan diwariskan secara turun-temurun. Membaca masih menjadi kegiatan sekunder bahkan tersier dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi kalangan milenial saat ini. Dapat diakui, tingkat minat baca generasi *digital native* memang sangat tinggi, namun hal itu hanya berlaku pada media sosial. Belum menjadi prioritas dan kegiatan yang dianggap sangat penting pada kegiatan lainnya terutama dalam pembelajaran atau peningkatan kualitas hidup.



masyarakat, memberikan replika kehidupan dalam setiap sektor, sehingga mereka dapat mengambil kesimpulan dan menganggap membaca sebagai kebutuhan primer. Setiap promosi produk dan jasa yang ditampilkan dalam stasiun TV, situs web, atau media sosial harus selalu menyampaikan arti pentingnya membaca, sebelum membeli produk atau jasa. Pemerintah juga harus selalu mengingatkan masyarakat, agar tidak mudah mempercayai situs-situs web, dan hanya membuka laman website resmi milik pemerintah saja, untuk mengetahui informasi nasional. Begitu pula halnya, setiap masyarakat harus mendahulukan kegiatan membaca melakukan sesuatu, baik itu sesuatu yang tersirat maupun yang tersurat. Membaca sebelum tidur hingga mata terbuka kembali, lalu tertidur kembali.



Kebiasaan Membaca dan Peluang Sukses

Oleh Henny Perwitosari

Prolog

Aktivitas membaca sampai saat ini belum berkembang dengan baik. Berbagai cara telah diupayakan untuk mendorong anak-anak maupun kelompok umur lain seperti remaja dan dewasa agar dapat mencintai buku. Perhatian yang tidak serius dari orang tua menyebabkan kebiasaan membaca menjadi belum maksimal.

Anak-anak sebenarnya menjadi kelompok umur yang paling mudah untuk dibina dan dibentuk kebiasaan membacanya sejak awal. Namun, memang membutuhkan dukungan yang besar dan motivasi yang kuat dari orang tua,



Gemar Membaca:

sebuah antologi

Membaca merupakan bekal kita menuju kehidupan yang lebih baik. Kegiatan membaca dapat meningkatkan kualitas hidup kita, karena dengan membaca kita menjadi bahagia, demikian yang pernah disampaikan oleh Anis Baswedan.

Selera itu, membaca itu penting artinya bagi kemajuan hidup, baik pribadi maupun masyarakat. Mereka yang mau membaca secara rutin akan mengalami transformasi dalam kehidupannya. Transformasi itu bisa berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan (Ngainun Naim).

NGAINUN NAIM - AJI HARTONO - ETI SUMIATI - WIJONARKO
IVONE DE CARLO - RINA DEVINA - WIDODO H. WIJOYO
Y. KRISTİYANI S - SRI UTARI - MAYA PRADHIPTA HAPSARI
JULI PURNAWATI - ULFAH RULLI HASTUTI - SUHARTI - ROPADI
SALBIAH - WIDYASTUTI - MUTRI BATUL AINI
ISMA ANGGINI SAKTIANI - SRI KUMALA PUTRI TARIGAN
TITI SUHARNI - SRI REZEKI - HARIYAH - JUZNIA ANDRIANI
VIVIT WARDAH RUFADAH - I WAYAN WIJANARAGA
MUHAMMAD ZUHDI S - MURNIATY - IPAH SARIPAH
WIJI SUWARNO - ENDANG FATMAWATI - IFONILLA YEMIANI
HILYATUL FITRIYAH - OKTAVIANA MAYA DEWI
CHUSHUL CHATIMAH ASMAD - HENNY PERWITOSARI